

PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PERSONAL HYGIENE DAN KEPUTIHAN PADA REMAJA DI DESA SAMATAN KEC. PROPO KAB. PAMEKASAN

Siti Yumna¹, Yayuk Eliyana²

^{1,2}Program Studi D3 Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Islam Madura
e-mail: yumnaazue815@gmail.com¹, yayukeliyana@uim.ac.id²

Abstrak

Keputihan merupakan cairan atau sekret yang keluar dari vagina. Keputihan dapat menjadi fisiologis atau keadaan yang normal, atau patologis sebagai tanda dari adanya suatu penyakit. Menurut Prabawati (2019) di Indonesia, 90% wanita pernah mengalami keputihan, dan sebagian besar diantaranya dialami oleh remaja putri. Oleh karena itu dalam penelitian penulis bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di desa samatan. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif, dimana populasinya semua Remaja Putri di desa samatan. Tehnik pengambilan sampel dilakukan secara non probability sampling, dengan sampel jenuh sejumlah 20 remaja putri. Variabel penelitian ini adalah pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene dan kejadian keputihan yang didapatkan melalui kuesioner. Analisa data menggunakan analisis univariat secara deskriptif sederhana berupa persentase. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa mayoritas remaja putri yang mengalami keputihan memiliki pengetahuan kurang tentang personal hygiene yaitu sebanyak 3 siswi dari pada remaja putri yang memiliki pengetahuan baik tentang personal hygiene yang mengalami keputihan sebanyak 17 remaja . Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masih banyak remaja putri di desa samatan yang mengalami keputihan memiliki pengetahuan yang kurang tentang personal hygiene. Untuk menanggulangi hal tersebut, diharapkan remaja putri dapat meningkatkan pengetahuannya tentang personal hygiene dengan cara memberikan penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang bekerjasama dengan pihak pendidikan

Kata Kunci: Keputihan, Pengetahuan; Personal Hygiene, Remaja Putri

Abstract

Vaginal discharge is fluid or secretions that come out of the vagina. Vaginal discharge can be physiological or normal, or pathological as a sign of a disease. According to Prabawati (2019) in Indonesia, 90% of women have experienced vaginal discharge, and most of them are experienced by adolescent girls. Therefore, this study aims to describe the level of personal hygiene knowledge on the incidence of vaginal discharge in grade of adolescent girls at in Samatan village. The method used descriptive research, where the population is all adolescent girls grade in Samatan village . The sampling technique was carried out by non-probability sampling with a saturated sample technique of 20 adolescent girls. The variables in this study were the knowledge of adolescent girls about personal hygiene and the incidence of vaginal discharge obtained through questionnaires. Data analysis uses simple descriptive univariate analysis in the form of percentages. The results found that the majority of adolescent girls who experienced vaginal discharge had less knowledge about personal hygiene, namely, as many as 5 female students compared to adolescent girls who had good knowledge who experienced vaginal discharge, as many as 15 female students . It can be concluded that there are still many in Samatan village who experience vaginal discharge and have less knowledge about personal hygiene. To overcome this, many adolescent girls increase their knowledge about personal hygiene by providing counseling on clean and healthy living behavior (PHBS) in collaboration with educational institutions (schools).

Keywords: vaginal discharge, knowledge; personal hygiene, adolescent girls

PENDAHULUAN

Menurut(Dewi, 2019) suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja adalah pengertian dari kesehatan reproduksi remaja.Salah satu masalah kesehatan reproduksi pada remaja, khususnya pada remaja putri yang sering dikeluhkan adalah keputihan.Keputihan merupakan suatu kondisi dimana sekret /cairan keluar dari vagina dengan variasi konsistensi, warna dan bau.Keputihan dapat menjadi fisiologis (fisiologis) bahkan patologis (tidak

normal).Sedangkan keputihan yang tidak normal biasanya berwarna (kuning, hijau, keab-abuan, kecoklatan), berbau tidak sedap, jumlah banyak dan menimbulkan keluhan seperti gatal dan rasa terbakar pada daerah intim.(Semarang, n.d.)

Menurut (Ilmiawati & Kuntoro, 2017) hampir seluruh wanita di Indonesia mengalami keputihan, sebagian besar diantaranya dialami oleh remaja putri.Faktor penyebab terjadinya keputihan adalah menggunakan pakaian yang ketat, tidak menggunakan pakaian dalam yang berbahan katun, pemakaian pembalut yang terlalu lama ketika menstruasi, penggunaan sabun pembersih vagina, serta kondisi stress, tidak mengeringkan genital setelah buang air kecil (BAK), membasuh organ kewanitaan kearah yang salah atau yang biasa disebut dengan personal hygiene.Penelitian yang menunjang hal tersebut adalah yang dilakukan oleh Abrori dkk (Tresnawati & Rachmatullah, 2017) menunjukkan hasil bahwa remaja yang memiliki pengetahuan personal hygiene kurang berpeluang 2,6 kali mengalami keputihan.Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila (Baroroh et al., 2021) didapatkan hasil bahwa kejadian keputihan 65%, pengetahuan yang baik 66,7% dan personal hygiene yang baik ada 56,7%, dan terdapat hubungan antara personal hygiene remaja putri dan kejadian keputihan dengan p value = 0,012 dan OR = 0, 182.

Dampak yang terjadi jika keputihan yang mengganggu/bersifat patologis tidak segera dicari penyebabnya dan diobati maka dapat menimbulkan infeksi saluran reproduksi yang lebih berat, keganasan,dan infertilitas.Berdasarkan latar belakang tersebut,maka peneliti ingin menggambarkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene dengan kejadian keputihan di desa samatan.(Johar et al., 2019)

Cara untuk mencegah Flour Albus(Passe et al., 2022)Membersihkan organ intim dengan pembersih yang tidak mengganggu kestabilan pH disekitar vagina, serta meningkatkan pertumbuhan flora normal dan menekan pertumbuhan bakteri. Hindari penggunaan bedak pada organ kewanitaan karena bedak memiliki partikel halus yang mudah terselip, akhirnya mengundang bakteri dan jamur.Keringkan bagian vagina sebelum berpakaian, gunakan celana dalam yang kering, apabila basah atau lembab misalnya menggunakan celana dalam yang bahannya menyerap keringat seperti katun, hindari pemakaian celana terlalu ketat. Sering ganti pembalut ketika menstruasi untuk mencegahbakteri berkembang biak (Wati, 2017)Biasakan membasuh dengan cara yang benar tiap kali buang air yaitu dari arah depan ke belakang. Mengelola stress, Stres dapat meningkatkan hormon adrenalin yang menyebabkan penyempitan pembuluh darah(Kursani, et all., 2015).

METODE

Metode : Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di balai desa samatan kec. Proppo kab. pamekasan pada tanggal 26 juni 2023. Metode yang digunakan adalah metode kaji tindak (Action Research) melalui pendekatan program tindak partisipatif (Partisipatory Action Program). Sasaran pada kegiatan ini adalah remaja di desa samatan sebanyak 20 orang. Tahapan kegiatan ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi identifikasi masalah yang dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi, penyiapan materi, dan persiapan media penyuluhan berupa presentase melalui Power Point (PPT). Tahapan pelaksanaan dilakukan dengan metode ceramah yakni penyampaian materi penyuluhan berupa sosialisasi, pendampingan dan bimbingan tentang pentingnya nutrisi dalam kehamilan untuk mencegah anemia dan dilanjut dengan tanya jawab serta sharing Session dengan ibu hamil. Tahapan evaluasi meliputi penilaian pengetahuan peserta mengenai materi yang disampaikan. Evaluasi (penilaian) pengetahuan remaja menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang personal hygiene dan keputihan pada remaja. Kuesioner dibagikan kepada remaja sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan.

Pada data pengetahuan dikelompokkan menjadi baik, cukup dan kurang, sedangkan data kejadian keputihan dikelompokkan menjadi keputihan (fisiologis dan patologis)dan tidak keputihan (mengacu pada lembarkuesioner). Jumlah butir pertanyaan untuk pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene di desa samatan sebanyak 10 butir yang diperoleh dari hasil uji validitas dan reabilitas, dan jumlah butir pertanyaan untuk kejadian keputihanjumlah 5 butir soal yang diperoleh dari hasil uji validitas dan reabilitas. Analisa data padapenelitian inidianalisis menggunakan analisis univariat secara deskriptif sederhana berupa persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema pemberdayaan ibu hamil melalui peningkatan pengetahuan tentang pentingnya personal hygiene pada remaja untuk mencegah terjadinya keputihan. pengabdian masyarakat yang dilakukan atas kerjasama dengan pihak bidan di desa samatan. Kegiatan ini berlangsung lancar sesuai dengan perencanaan, jalannya kegiatan serta dengan hasil yang diharapkan.

Semua tabel dan gambar yang dituliskan dalam naskah harus disesuaikan dengan urutan 1 kolom atau ukuran penuh satu kertas, agar memudahkan reviewer untuk mencermati makna gambar.

Tabel 1. Kegiatan pengabdian

Kategori penyetujuan	jumlah	presentase
Baik	10	10
Cukup	6	6
Kurang	4	4
Total	20	80

Pembahasan mengenai hasil pengabdian, dikaitkan dengan hasil penelitian-penelitian/pengabdian sebelumnya, dianalisis secara kritis dan dikaitkan dengan literatur terkini yang relevan.

Tabel 2. hasil pengabdian

Kategori penyetujuan	jumlah	Presentase (%)
Baik	17	17
Cukup	2	2
Kurang	1	1
Total	20	100

SIMPULAN

Mayoritas remaja di desa samatan memiliki pengetahuan baik tentang personal hygiene yaitu sebanyak 17 orang, mengalami keputihan sejumlah 20 orang dan mayoritas terjadi pada remaja yang memiliki pengetahuan kurang tentang personal hygiene sebanyak 3 siswi. Melihat masih tingginya kejadian keputihan pada remaja putri, maka sebagai bidan dapat mendeteksisecaradini penyebab keputihan dan pengobatany ang sesuai. Bidanjuga dapat memberikan upaya preventif dengan cara memberikan informasi atau pengetahuan tentang personal hygiene, yaitu tentang perilaku hidup bersih dan sehat,kebersihan daerah kewanitaan, cara cebokyang benar serta pembatasan dalam penggunaan bahan pembersih dan pewangidaerah kewanitaan.

SARAN

memberikan pengetahuan kepada remaja cara mempertahankan perilaku personal hygiene yang baik agar tidak menjadi keputihan yang pathologis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan kegiatan pengabdian masyarakat di desa samatan kecamatan proppo kabupaten pamekasan dapat tersusun dengan baik. Penyusunan laporan tidak lepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak terutama kepada fakultas kesehatan prodi DIII kebidanan Universitas Islam madura dan keluarga serta teman-teman yang saling memberikan dukungan dalam penyusunan laporan kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

Baroroh, I., Kebidanan, A., & Ibu, H. (2021). Efektivitas Konsumsi Sule Honey Terhadap Peningkatan Produksi Asi Bagi Ibu Pekerja Yang Menggunakan Metode Pompa Asi (MPA) The Effectiveness of Sule Honey Consumption in Increasing Milk Production for Working Mothers Using Breastfeeding Pump Methods. Jurnal Kebidanan-ISSN, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.21070/midwiferia.v>

- Dewi, A. K. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Prilaku Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan Di Kelas Xii Sma Negeri I Seunuddon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2012. *Earth, Moon and Planets*, 2(2), 130.
<http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/download/498/547%0Ahttp://www.jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/1549>
- Ilmiawati, H., & Kuntoro, K. (2017). Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(1), 43.
<https://doi.org/10.20473/jbk.v5i1.2016.43-51>
- Johar, wiwin E., Rejeki, S., & Khayati, N. (2019). Persepsi dan Upaya Pencegahan pada Remaja Putri di SMA Muhammadiyah 1 Semarang. *Keperawatan Maternitas*, 1(1), 37–45.
- Kursani, et all., E. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya flour albus (Keputihan) pada remaja putri. *Jurnal Maternity*, 2(1), 30–36.
- Passe, R., Saleh, S., Ikawati, N., & Fitri Sugiarty Syam, N. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Keputihan pada Remaja di SMA Negeri 2 Sidrap. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 27–32.
Semarang, S. M. A. M. (n.d)..
- Tresnawati, W., & Rachmatullah, F. (2017). Kebersihan pribadi adalah salah satunya un. *Nitro Pdf Profesional*, 14.
- Wati. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Cara Pencegahan Flour Albus Di Smk Ahmad Yani Gurah Kediri. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.